

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DI SMA NEGERI 1 GIRIMULYO

Via Estiana¹, Dwi Maryani Rispatiningsih², Dwiyono Putranto³

Jurusan Dharmacarya Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah

1viaestiana26.id@gmail.com, 2dwimaryani@radenwijaya.ac.id 3pak.dwiyonoputranto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses optimalisasi persiapan menggunakan model pembelajaran *inquiry* di SMA Negeri 1 Girimulyo, untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *inquiry*, dan untuk mendeskripsikan proses evaluasi penerapan model pembelajaran *inquiry* pada materi *bija niyama*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun subjek penelitian ini yaitu siswa dikelas X di SMA Negeri 1 Girimulyo. Pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan persiapan penerapan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha pada siswa kelas X dilakukan peneliti dengan menyiapkan RPP, menyiapkan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, serta media pembelajaran. Melalui persiapan yang maksimal kegiatan pembelajaran penerapan model pembelajaran *inquiry* terbimbing dapat meningkatkan keaktifan siswa saat belajar. Respon siswa selama pembelajaran baik dan antusias sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Untuk itu, penerapan model pembelajaran *inquiry* pada materi *bija niyama* telah berhasil dilaksanakan.

Kata kunci: Inquiry, Pendidikan Agama Buddha, Bija Niyama

ABSTRACT

This study aims to describe the process of optimizing the preparation using the inquiry learning model at SMA Negeri 1 Girimulyo, the learning process using the inquiry learning model, and the process of evaluating the application of the inquiry learning model to the Bija niyama material. This study uses descriptive qualitative research methods. The subjects of this study were students in class X at SMA Negeri 1 Girimulyo. Data collection was carried out by interview, observation, and documentation. The validity of the data in this study used triangulation. The results of the study show that the preparation for the application of the inquiry learning model to Buddhist education subjects for class X students was carried out by researchers by preparing lesson plans, preparing learning objectives, learning methods, learning materials, and learning media. Through maximum preparation of learning activities, the application of the guided inquiry learning model can increase student activity while learning. Student responses during learning are good and enthusiastic so that students can understand the subject matter well. For this reason, the application of the inquiry learning model to the Bija Niyama material has been successfully implemented.

Keywords: Inquiry, Buddhist Education, Bija Niyama

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa dalam proses mengembangkan kemampuan siswa, agar menjadi manusia yang dapat berpikir kritis dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Hal ini sejalan dengan ketentuan umum Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Hal tersebut memberikan gambaran bahwa melalui pendidikan dapat merubah sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara bertahap yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan

menjadi media pengembangan potensi siswa agar siap menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang dan dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dalam lingkungan masyarakat.

Sebuah pembelajaran juga memerlukan adanya interaksi guru dan siswa, tanpa interaksi antara guru dan siswa maka proses pembelajaran tidak dapat terjadi. Hal ini dilakukan untuk menentukan keberhasilan tujuan pendidikan yang bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Secara operasional pendidikan agama Buddha bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Buddha yang juga menyerasikan antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Pujimin & Suyatno, 2017). Oleh sebab itu guru harus bisa memilih cara mengajar yang baik dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai khususnya dalam pembelajaran agama Buddha, sehingga dalam proses pembelajaran akan lebih efektif.

Metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang menyesuaikan materi pembelajaran, dan digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran menjadi lebih menarik serta dapat dimengerti dengan baik oleh siswa. Pembelajaran yang menarik membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran semakin efektif. Hal tersebut tidak terlepas dari pemilihan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru pendidikan agama Buddha. Pemilihan metode yang tepat membuat siswa tidak cepat merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran dikelas. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sangat berpengaruh pada kondisi belajar di kelas. Salah satu metode pembelajaran atau model pembelajaran yang dapat diterapkan agar siswa lebih aktif dapat menggunakan model pembelajaran *inquiry*.

Model pembelajaran *inquiry* adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari. Keterlibatan siswa dalam proses belajar, siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri dengan begitu siswa akan mudah memahami materi yang diberikan. Menurut (Sinaga, 2020) menyatakan bahwa model pembelajaran *inquiry* merupakan suatu cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa dimana kegiatan pembelajaran menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mengolah pesan dan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan sehingga memperoleh pengetahuan, sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai. Sedangkan menurut (Putranto & Kabri, 2020) menyatakan model pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu model pembelajaran yang berperan penting dalam membangun paradigma pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Sumini tanggal 2 bulan Januari 2022 selaku guru pendidikan agama Buddha di SMA Negeri 1 Girimulyo bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode konvensional. Metode konvensional ini menyebabkan penguasaan materi yang diajarkan kurang maksimal dan siswa kurang bisa berpikir kritis dan pasif. Selain itu dengan metode pembelajaran konvensional hasil belajar siswa rendah hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh (Jafar, 2021). Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Peranginangin, Barus, & Gulo, 2020) nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran elaborasi pada materi Optika geometris adalah 7,56; nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada materi Optika geometris adalah 5,77.

Hasil wawancara selanjutnya dengan guru pendidikan agama Buddha diperoleh

data bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha belum pernah mencoba menggunakan metode lain salah satunya model pembelajaran *inquiry*. Selama pembelajaran guru selalu Guru mengajar menggunakan metode ceramah sedangkan untuk meningkatkan keaktifan siswa guru memberi pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran. Selama pembelajaran siswa belum pernah melakukan praktik langsung tentang materi yang ada dalam pembelajaran guru cenderung melakukan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah ini membuat siswa kurang aktif selama pembelajaran. Ketidaktifan siswa mengakibatkan, siswa kurang memiliki pengetahuan. Dampak dari kondisi tersebut belum ada kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas X Dicky Setiawan tanggal 10 bulan Januari 2022 mengenai proses pembelajaran pendidikan agama Buddha menjelaskan bahwa ketika siswa mengikuti pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan materi yang diberikan guru. Siswa juga menyatakan bahwa kurang paham dengan materi yang dijelaskan dan terkadang merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu dalam pembelajaran siswa belum pernah mengimplementasikan materi yang telah dipelajari secara nyata.

Pendidik juga cenderung menggunakan metode ceramah yang terkesan lebih efektif dan efisien. (Zulwawati, Isnaini, & Imtihana, 2019) dalam penelitian yang telah mereka lakukan menjelaskan pemilihan metode atau model pembelajaran sangat berpengaruh bagi peserta didik. Peserta didik yang pasif sejatinya dikarenakan mereka tidak menerima pembelajaran yang seutuhnya atau bermakna. Akan tetapi, implementasi metode ceramah belum bisa menghasilkan proses belajar mengajar yang bermakna. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan situasi kelas yang tidak kondusif dalam proses belajar mengajar, peserta didik sangat pasif, dan

tidak mampu menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat dikatakan kurang efektif. Pada realitanya, diketahui bahwa zaman semakin berkembang dan banyak mengalami perubahan baik dalam sisi pemikiran, konsumsi maupun gaya hidup (*life style*). Maka hal ini mengharuskan proses pembelajaran mengikuti perkembangan zaman baik dari filosofi, visi dan misi, metode, tujuan, evaluasi, sumber daya manusia, dan arah pendidikan untuk kemajuan masa depan. Pada zaman revolusi industri 4.0 ini pendidik dituntut mampu melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar dan mengarahkan peserta didik untuk tidak terpaku pada guru sebagai pemberi informasi satu-satunya.

Maka, pada penelitian ini memberikan sebuah tawaran solutif yaitu berupa penerapan model pembelajaran *inquiry* dalam pembelajaran pendidikan agama Buddha diterapkan di SMA Negeri 1 Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Model pembelajaran ini mengarahkan peserta didik untuk lebih progresif dan aktif memahami makna dari sebuah pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, untuk menjadikan peserta didik lebih aktif, berpikir kritis dan memiliki daya nalar yang mumpuni atau dapat dikatakan sebagai *Higher Order Thinnking Skills* (HOTS) seorang pendidik perlu melakukan inovasi model pembelajaran. Penelitian ini berupa penerapan model pembelajaran *inquiry* dalam materi *bija niyama* agar dapat terealisasi di kehidupan nyata.

Proses pembelajaran yang dilakukan berfokus pada materi *bija niyama*. Menurut (Nasiman & Nurwito, 2019) menyatakan *bija niyama* adalah hukum universal yang berkaitan dengan tumbuh-tumbuhan, yaitu bagaimana biji, stek, batang, cabang, ranting, pucuk, daun dapat bertunas, bertumbuh, berkembang, dan berbuah.

Penggunaan model pembelajaran *inquiry* pada proses pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menggunakan model pembelajaran *inquiry* guru dapat lebih membimbing siswa yang kurang mengerti materi yang dipelajari. Selain itu, dengan

menerapkan model pembelajaran *inquiry* diharapkan siswa akan memiliki pengetahuan, serta memiliki wawasan yang luas tentang ajaran Buddha. Maka, peneliti melaksanakan penelitian dengan mengambil judul Penerapan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran pendidikan agama buddha di SMA Negeri 1 Girimulyo kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses optimalisasi persiapan menggunakan model pembelajaran *inquiry* di SMA Negeri 1 Girimulyo, untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *inquiry*, dan untuk mendeskripsikan proses evaluasi penerapan model pembelajaran *inquiry* pada materi *bija niyama*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019). Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Nazir dalam (Utami, Melliani, Maolana, Marliyanti, & Hidayat, 2021) adalah penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 di SMA Negeri 1 Girimulyo. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa beragama Buddha SMA Negeri 1 Girimulyo kelas X berjumlah 3 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menggali data dan dapat memperoleh data-data dilapangan yang tampak dan dapat diamati dengan seluruh panca indra. Wawancara

dilakukan kepada pihak-pihak terkait dengan memberikan pertanyaan tentang pendapat dan penilaiannya berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Dokumentasi yang digunakan untuk pengumpulan data adalah hasil rekam, data berupa foto-foto kegiatan subjek maupun objek penelitian yang ada kaitannya dengan kebutuhan dan proses kegiatan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha materi *bija niyama* di SMA Negeri 1 Girimulyo kabupaten Kulon Progo. Berikut ini peneliti uraikan hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Optimalisasi Persiapan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* Di SMA Negeri 1 Girimulyo

Persiapan kegiatan Pembelajaran dengan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha dibutuhkan persiapan-persiapan yang matang sebelum guru mengajar kepada siswa, tujuannya agar pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi salah satu hal yang penting dan wajib oleh guru pendidikan agama Buddha. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator kompetensi, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, sumber belajar, dan kegiatan pembelajaran. Persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* peneliti sebagai pelaksana pembelajaran dan guru sebagai pengamat. Hal yang perlu dipersiapkan dalam rencana proses pembelajaran adalah yang pertama perencanaan dalam perencanaan meliputi berbagai hal seperti: menyiapkan Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP), persiapan sebelum melakukan pembelajaran terlebih

dahulu merancang kegiatan pembelajaran dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan berdasarkan silabus. Peneliti membuat RPP mata pelajaran pendidikan agama Buddha kelas X materi *bija niyama* dengan kompetensi dasar mendeskripsikan berbagai fenomena kehidupan sesuai proses kerja hukum tertib kosmis (*niyama*) dan menalar berbagai fenomena kehidupan sesuai proses kerja hukum tertib kosmis (*niyama*), yang kemudian dikonsultasikan kepada guru pendidikan agama Buddha di SMA Negeri 1 Girimulyo. Pada pertemuan ini peneliti memfokuskan pada indikator menjelaskan hukum *bija niyama*, memberikan contoh hukum *bija niyama*, mempraktikkan fenomena kehidupan dengan hukum *bija niyama*, menceritakan berbagai fenomena kehidupan sesuai dengan hukum *bija niyama*, membuat kesimpulan berbagai fenomena kehidupan sesuai dengan hukum *bija niyama*.

Tujuan Pembelajaran dalam penelitian ini penyusunan RPP tentu ada tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, hal ini agar siswa dapat memiliki pengetahuan baru dan dapat memahami materi pelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) tujuannya guna mengetahui pencapaian pembelajaran yang didapatkan siswa melalui aktivitas pembelajaran. Model Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing, penerapan model pembelajaran *inquiry* terbimbing ini berpusat pada siswa dan peneliti tetap bisa membimbing siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran. Menyiapkan Materi Pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa yaitu tentang hukum tertib kosmis *bija niyama*. Kegiatan pembelajaran pada materi *bija niyama* menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing berarti melatih siswa untuk menemukan sesuatu dan mengetahui cara untuk memecahkan masalah. Menyiapkan Media Pembelajaran, media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang perlu dipersiapkan agar siswa lebih

bersemangat dalam belajar. Dalam penelitian ini menggunakan media biji kacang hijau sebagai bahan untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari siswa. Selain itu peneliti juga menampilkan materi melalui powerpoint yang disertai dengan gambar dan video. Membuat Perangkat Evaluasi, evaluasi yang dilaksanakan pada pertemuan ini adalah tes tertulis dengan bentuk soal essay dan dilaksanakan di akhir pertemuan. Soal evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing.

Proses Pembelajaran peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pada kegiatan awal meliputi: Guru membuka pelajaran dengan salam, guru dan siswa berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa, guru mengkondisikan siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran yang diawali dengan melakukan presensi, memeriksa kerapian pakaian, alat dan bahan pembelajaran, guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan ini, dan guru menjelaskan teknik yang akan dilakukan bersama siswa dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung. Pada kegiatan inti meliputi: Siswa membaca buku pelajaran mengenai materi *bija niyama*, siswa mengamati gambar pertumbuhan tanaman, siswa mengajukan pertanyaan tentang *bija niyama* sesuai pengamatan yang telah dilakukan, siswa mengumpulkan berbagai informasi yang relevan tentang *bija niyama*, siswa mencermati data dan informasi yang terdapat dari sumber tertulis untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tentang *bija niyama*, siswa mencermati data dan informasi yang terdapat dari penanaman biji kacang hijau untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tentang *bija niyama*, siswa melakukan dokumentasi terhadap penanaman biji kacang hijau, siswa merumuskan beberapa kesimpulan sebagai hasil dari analisis data dan informasi yang telah

dikumpulkan, siswa menyampaikan hasil analisis dalam bentuk lisan maupun tulisan kepada guru, dan guru bersama-sama siswa menyepakati kesimpulan tentang *bija niyama*. Pada kegiatan akhir meliputi: Guru bersama siswa melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan point-point hasil pembelajaran, guru bersama siswa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, dan guru bersama siswa melakukan doa penutup

Persiapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* pada siswa kelas X dapat terlaksana dengan baik, karena siswa kelas X sudah mampu berpikir kritis dan dapat memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan yang membuat siswa menjadi lebih aktif saat pembelajaran mulai dari perencanaan, penerapan, sampai evaluasi. Berdasarkan beberapa komponen diatas maka persiapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry*, peneliti telah mempersiapkan pembelajaran dengan dengan baik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*, dengan ini pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Proses Penerapan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* Di SMA Negeri 1 Girimulyo

Langkah-langkah pembelajaran *inquiry* menjadi menjadi pedoman dalam proses pembelajaran, proses ini menentukan hasil capaian belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Buddha. Peneliti membina suasana pembelajaran untuk memecahkan masalah, membimbing siswa merumuskan masalah, membuat jawaban sementara, mendapatkan dan mencari jawaban berdasarkan data di lapangan serta guru memberikan evaluasi serta kesimpulan dari suatu materi. Materi yang diambil dalam mata pelajaran pendidikan agama

Buddha terkait dengan penelitian ini adalah *bija niyama*. Materi *bija niyama* merupakan salah satu materi yang dapat dipelajari dengan model pembelajaran *inquiry*. Penerapan model pembelajaran *inquiry* pada materi *bija niyama* di SMA Negeri 1 Girimulyo menggunakan media biji kacang hijau, yang kemudian siswa mempraktikkan untuk menanam biji kacang hijau tersebut. Selanjutnya siswa memantau pertumbuhan biji kacang hijau dikaitkan dengan materi *bija niyama*. Tindakan yang dilakukan penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami konsep dari *bija niyama* yaitu hukum alam yang mengatur tentang tumbuhan-tumbuhan. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran pendidikan agama Buddha di SMA Negeri 1 Girimulyo dilakukan melalui dua pertemuan yaitu sebagai berikut:

Langkah pertama, proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry* yaitu orientasi. Pada pertemuan pertama tanggal 16 Juni 2022 langkah orientasi adalah untuk membina suasana pembelajaran yang responsif. Disini peneliti mengobservasi atau memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang akan mereka pelajari. Pada langkah ini peneliti mengkondisikan siswa siap melaksanakan kegiatan pembelajaran, pada kegiatan pendahuluan peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, ini merupakan langkah awal yang sangat penting karena peneliti merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi ini peneliti juga menjelaskan secara rinci semua hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang materi *bija niyama*. Siswa diberikan penjelasan tentang berbagai hal yang berkaitan tentang *bija niyama* dan contoh-contoh dari materi *bija niyama*.

Langkah kedua yaitu merumuskan masalah, pada langkah ini melibatkan siswa di kelas X pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki sehingga siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Langkah kedua ini siswa diajak

lebih berpikir kreatif dan inovatif. Pada langkah ini dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, sehingga mampu merumuskan masalah materi *bija niyama* tentang proses pertumbuhan tanaman biji kacang hijau yang mereka ketahui.

Langkah ketiga yaitu mengajukan hipotesis, pada langkah ini siswa diminta untuk merumuskan hipotesis yang dapat menjawab rumusan masalah. Mengajukan hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji dan hipotesis perlu dikaji kebenarannya. Dalam langkah ini peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan permasalahan tersebut. Kemudian salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk mengembangkan kemampuan siswa agar dapat mengajukan hipotesis yaitu, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa agar dapat mengajukan hipotesis sesuai dengan pengamatan siswa. Hipotesis yang telah dibuat oleh siswa akan diuji kebenarannya untuk mendapatkan fakta yang sebenarnya tentang materi *bija niyama* dengan topik permasalahan proses pertumbuhan biji kacang hijau.

Langkah keempat yaitu mengumpulkan data, pada langkah ini siswa mencari data informasi untuk menguji hipotesis yang diajukan. Peneliti membagikan lembar kerja siswa serta memberikan bahan-bahan yang akan digunakan siswa dalam melakukan praktek. Peneliti memberikan contoh agar pelaksanaan praktik penanaman biji kacang hijau dapat berjalan lancar. Tugas dan peran peneliti dalam langkah ini adalah membimbing siswa saat proses penanaman biji kacang hijau. Seluruh siswa bersama-sama menanamkan biji kacang hijau pada gelas plastik dengan media tanam kapas dan biji kacang hijau yang ditanam kurang lebih berjumlah sepuluh biji. Kemudian siswa akan mengalami proses pertumbuhan biji kacang hijau selama 7 hari, hal ini dilakukan agar siswa dapat mengamati secara nyata proses pertumbuhan tanaman biji kacang hijau dan akan dipresentasikan pada pertemuan kedua.

Langkah kelima yaitu menguji hipotesis, pada langkah menguji hipotesis pertemuan kedua dengan siswa tanggal 22 juni 2022, siswa telah diberi waktu selama 7 hari untuk mengamati proses pertumbuhan biji kacang hijau, untuk itu dari hasil pengamatan siswa, peneliti meminta siswa untuk menuliskan laporan hasil praktek penanaman biji kacang hijau dan masing-masing siswa mempresentasikannya di depan kelas. Berdasarkan data yang diperoleh siswa saat melakukan praktik, peneliti juga bertanya kembali tentang permasalahan terkait data yang diperoleh siswa, apakah bisa menjawab permasalahan yang dimunculkan.

Langkah keenam yaitu merumuskan kesimpulan, pada pertemuan kedua peneliti bersama siswa merumuskan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti juga memberikan evaluasi pembelajaran berupa pemberian soal essay yang digunakan sebagai salah satu cara untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari.

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa telah memberikan respon yang baik. Siswa terlihat bersemangat saat diminta untuk merumuskan masalah sesuai dengan topik pembelajaran. Siswa juga memberikan respon yang sangat baik ketika diminta untuk mengumpulkan data, karena siswa dapat memberikan informasi kepada teman atau peneliti sehingga siswa sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Meskipun saat siswa mengajukan hipotesis terdapat kendala karena siswa kurang paham cara untuk memberikan pendapat sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat oleh siswa, namun dapat diatasi dengan bimbingan dari peneliti sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Konsep belajar dengan melakukan praktik secara nyata merupakan konsep pembelajaran yang mengaitkan contoh nyata sebagai sumber belajar. Terkait dengan hal tersebut, proses penanaman biji kacang hijau digunakan untuk sumber inspirasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait materi pelajaran sehingga siswa dapat

dengan mudah mencerna materi dan pembelajaran tidak terkesan monoton.



Gambar 1.1 Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry*



Gambar 1.2 Siswa melaksanakan praktik menanam biji kacang hijau berdasarkan materi *bija niyama*



Gambar 1.3 Hasil praktik menanam biji kacang hijau berdasarkan materi *bija niyama*

3. Proses Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Pada Materi *Bija Niyama* Di SMA Negeri 1 Girimulyo

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry*, hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha materi *bija niyama*, pada pertemuan pertama beberapa siswa mengajukan pertanyaan terkait materi *bija niyama*. Kegiatan

pembelajaran pada pertemuan pertama pada tanggal 16 Juni 2022 terdapat 1 siswa yang tidak mengikuti dikarenakan sedang sakit. Untuk siswa lainnya ketika kegiatan awal pembelajaran masih cenderung malu sehingga dalam proses mengungkapkan pendapat belum maksimal. Namun penerapan model pembelajaran *inquiry* berhasil menarik perhatian siswa, hal ini terbukti siswa yang lebih aktif dan tidak terlihat bosan. Saat praktik menanam kacang hijau mereka tidak kesulitan melakukannya.

Pembelajaran pada pertemuan kedua pada tanggal 22 Juni 2022 saat proses pembelajaran terlihat lebih kondusif dimana siswa lebih aktif dalam mengungkapkan pendapatnya. Siswa juga terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran terutama dalam praktik menanam biji kacang hijau. Selama proses pertumbuhan biji kacang hijau melakukan pengamatan dari pertumbuhan biji kacang hijau dan hasil pengamatan tersebut akan dipresentasikan oleh masing-masing siswa. Setelah itu, siswa melakukan diskusi dilanjutkan dengan memberi tugas kepada siswa. Pemberian tugas ini untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran *bija niyama*. Peneliti memberi 5 soal kepada siswa dan diberi waktu 30 menit. Hasil dari menjawab soal siswa memuaskan siswa mampu memahami materi dengan baik. Siswa mampu menjawab dengan baik soal-soal yang diberikan peneliti di pertemuan terakhir.

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry* materi *bija niyama* sangat efektif, hal ini didukung capaian belajar siswa. Evaluasi pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan untuk memberikan penilaian dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajar siswa juga dilihat dari hasil belajar siswa seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Nilai siswa setelah penerapan metode *inquiry*

Nama Siswa	KKM Kelas X	Nilai
Dicky Setiawan	70	90
Widi Antoro	70	85
Wahyu Arta	70	85
Nugraha		

Melihat tabel diatas dapat diketahui evaluasi pada penelitian ini dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan penerapan model pembelajaran *inquiry* telah berhasil sesuai dengan yang direncanakan. Hasil evaluasi dapat dibuktikan penerapan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha materi *bija niyama* siswa mendapatkan nilai diatas rata-rata. Peneliti menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, dimana model pembelajaran *inquiry* terbimbing lebih menarik bagi siswa dan secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga melalui penerapan model pembelajaran *inquiry* siswa lebih mudah dalam memahami suatu materi pelajaran karena, siswa dibimbing untuk menemukan konsep materi *bija niyama* dengan melakukan pengamatan secara langsung pada suatu peristiwa dan kemudian melakukan suatu percobaan untuk menemukan kesimpulan sebagai suatu konsep materi *bija niyama*. Fakta-fakta konkrit yang ditemukan secara langsung oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry*, siswa dapat membuktikan bahwa pengertian dari materi *bija niyama* dapat dilihat secara nyata.

KESIMPULAN

Proses persiapan yang dibuat oleh peneliti yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat sesuai dengan kurikulum 2013, dan menyiapkan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, serta media pembelajaran. Proses penerapan model pembelajaran *inquiry* yang dilakukan peneliti di kelas sudah terlaksana. Saat proses pembelajaran peneliti mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *inquiry* yaitu orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, membuat kesimpulan. Siswa berperan aktif saat kegiatan pembelajaran dan siswa telah melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan oleh peneliti, dimana siswa telah berhasil

melakukan praktik penanaman biji kacang hijau. Sehingga peneliti telah dalam melaksanakan proses pembelajaran telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Proses evaluasi penerapan model pembelajaran *inquiry* hasil belajar siswa yang diukur melalui pengamatan dan memberikan soal essay, dari proses evaluasi tersebut nilai yang didapatkan siswa sangat memuaskan, dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran siswa lebih tertarik dan memahami materi *bija niyama* dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Jafar, A. F. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 190-199. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alasma/article/view/23748>
- Nasiman, & Nurwito. (2019). *Pendidikan Agama Buddha Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Buddha Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Peranginangin, A., Barus, H., & Gulo, R. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Di Ajar Dengan Model Pembelajaran Elaborasi Dengan Model Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 49. <https://jurnal.darmagung.ac.id/index.php/jurnalpeneliti/anfisikawan/article/view/452>
- Pujimin, & Suyatno. (2017). *Buku Guru Pendidikan Agama Buddha Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Putranto, D., & Kabri. (2020). Optimalisasi Metode Inquiry Materi Cinta Kasih (Metta) Pada Jurusan Kependitaan Buddha Di STABN Raden Wijaya Wonogiri. *Jurnal Pendidikan Sains, Sosial dan Agama*, 18. <https://jurnal.radenwijaya.ac.id/index.php/PSSA/article/download/127/108>

- Sinaga, C. V. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Menggunakan Metode Inkuiri Dengan Metode Ekspositori Pada Materi Pangkat Dan Bentuk Akar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Matematika*, 44-45. doi:<https://jurnal.uhnp.ac.id/jkipm-uhnp/article/view/71/78>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Utami, D. P., Melliani, D., Maolana, F. N., Marliyanti, F., & Hidayat, A. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perpespektif Ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2738. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/536/45>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>.
- Zulvawati, A., Isnaini, M., & Imtihana, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran AL-Islam Di SMP Muhammadiyah 4 Palembang. *Jurnal PAI Raden Patah*, 65-66. doi:<https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3011>